

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Model berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran berbasis masalah yaitu model yang ditemukan pertama kali oleh ahli kesehatan di Mc Master University di Kanada pada tahun 1960-an idenya pertama kali muncul karena peserta didik tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi tertentu. Berbasis masalah merupakan salah satu model yang disarankan dalam pembelajaran kurikulum 2013 untuk dapat membantu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi menurut taksonomi Bloom. Berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara kritis karena peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Proses pembelajaran menggunakan model berbasis masalah bukan hanya penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuannya. Berbasis masalah juga cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan peserta didik akan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitar.

Salah satunya teks yang dipelajari dikelas X adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks bentuk tulisan yang berisi pemamparan fakta yang disertai dengan argumentasi, teks eksposisi merupakan karangan yang memberikan informasi atau sejumlah pengetahuan mengenai suatu objek tertentu tanpa memaksa pembaca untuk menerima gagasan tersebut. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa disekolah karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapatnya sendiri dan juga dapat menambah wawasan. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran teks eksposisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan disekolah.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 agustus yang dilakukan di SMK Pariwisata Kota Cirebon pada peserta didik kelas X OTKP, diketahui bahwa dari hasil pengamatan permasalahan yang timbul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada awal observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan minat dan motivasi serta tingkat pemahaman siswa dalam materi teks eksposisi bahasa Indonesia masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif, dan peserta didik hanya mengikuti intruksi dari guru dan peserta didik terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan hanya mendengarkan sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang respon selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna. Sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan peserta didik merasa jenuh yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

Sehingga pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar tentang teks eksposisi masih rendah, peserta didik kurang mampu mengungkapkan gagasan dan pikirannya secara logis, dan sulit dalam mengapresiasi ide, gagasan, pikirannya dengan baik. Sehingga kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran

berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Oleh sebab itu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan karakter peserta didik serta lingkungan belajar, agar peserta didik dapat aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut diperlukan menentukan model pembelajaran yang tepat.

## **1.2 Rasional Penelitian**

Dari penjabaran permasalahan dan fenomena maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam permasalahannya siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan hal ini berdampak pada kemampuan pengetahuan teks eksposisi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna. Sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan peserta didik merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan nantinya akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa untuk pembelajaran teks eksposisi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

maka peneliti tertarik untuk menggunakan model berbasis masalah. Model berbasis masalah merupakan sebuah model yang berbasiskan masalah, proses pembelajaran menggunakan berbasis masalah bukan hanya penyajian sejumlah fakta kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah serta mengembangkan pengetahuannya. PBM juga cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena model ini sangat berpengaruh pada bagaimana siswa memperoleh solusi dalam memecahkan masalah untuk itu melalui penerapan model ini dimaksudkan agar siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Disini siswa diberikan masalah dalam pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah nyata yang berlangsung dilingkungan sekitar, sehingga siswa mampu termotivasi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada pokok bahasan teks eksposisi karena model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun

kelompok. siswa berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Salah satu aktivitas pembelajaran pada siswa kelas X SMK adalah KD 3.3 Mendeskripsikan (permasalahan,argumentasi,pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang didengar atau dibaca. Alasan memilih teks eksposisi karena teks eksposisi mempunyai banyak manfaat bagi siswa salah satunya dapat memperoleh informasi dengan jelas mengenai suatu hal. Melalui teks eksposisi juga bisa mengembangkan atau mengutarakan gagasan atau pemikirannya dan memberikan informasi kepada orang lain.

### **1.3 Urgensi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Yaitu model pembelajaran berbasis masalah salah satu model yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Penerapan model berbasis masalah ini dimaksudkan agar siswa aktif dan perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi dalam proses pembelajaran. Agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Model berbasis masalah dapat diterapkan pada pokok pembahasan materi teks eksposisi karena model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dalam mengidentifikasi teks eksposisi siswa dituntut mampu menemukan informasi berupa argumentasi dari berbagai sumber. Dengan menerapkan model berbasis masalah siswa dapat menemukan fakta atau argument dari berbagai sumber untuk mendukung pernyataan pendapat yang dikemukakan sehingga siswa dapat mengidentifikasi teks eksposisi

Untuk itu model ini penting diterapkan karena perlu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi agar dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran disekolah dan Model ini sangat layak dilakukan

karena di SMK belum menerapkan pembelajaran dengan model berbasis masalah, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi kelas X SMK.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran model berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana dampak penerapan model berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksposisi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan efektivitas pembelajaran model berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon
- 2) Menjelaskan dampak penerapan model berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksposisi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Pariwisata Kota Cirebon

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menambah referensi model pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber pustaka untuk sekolah untuk pengambilan kebijakan.
- 3) Bagi peneliti yang berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi.